



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sutradara merupakan pimpinan kreatif dalam sebuah produksi film. Orang-orang yang menduduki jabatan sutradara, bertanggung jawab terhadap nilai estetika yang akan dilihat dan didengar penonton dalam film. Nilai estetika yang dimaksud bisa berupa warna properti, tata kamera, *blocking*, musik, alur cerita, dan elemen visual maupun audio yang lain. Banyaknya aspek yang harus dipegang oleh sutradara, menjadikan posisi tersebut sangat vital bagi hasil akhir suatu film.

Story of Unbounding Journey mengisahkan tentang hubungan seorang ayah dengan anaknya, yang dipengaruhi oleh kehidupan masa kecilnya. Dalam film ini, akan terlihat bagaimana seorang anak mewarisi sifat, yang bahkan dirinya sendiri tidak suka, dari seorang ayah. Ketidaksukaan akan sifat yang diwarisi dari ayahnya, membuatnya terperangkap dalam dilema ketika akan menghukum anaknya.

Relasi ayah dan anak yang berbeda dalam kedua buah plot, dapat memperlihatkan ego dari masing-masing posisi kekuasaan. Dalam cerita ini, ego atau keinginan dari sang ayah akan terlihat dalam plot yang berada di dalam dunia nyata. Ego dari sang ayah ini akan menekan keinginan dari sang anak sehingga akan terlihat sosok ayah yang mengatur kehidupan anak. Berbeda dengan itu, plot yang berada di dalam dunia imajiner membuat karakter ayah lebih penurut. Di plot ini akan terlihat bagaimana ego atau keinginan sang ayah tidak mempunyai

kekuatanapapun terhadap anaknya, bahkan egonya pun ditekan oleh sang anak. Hal ini menyebabkan film bergenre drama—*adventure* ini dapat menyajikan sudut pandang yang berbeda dalam topik yang sama, yaitu tentang cara mendidik seorang anak.

Perbedaan relasi ayah dan anak yang diperlihatkan dalam kedua plot, membuat penulis merasa tertantang untuk membahas perbedaan relasi yang dimiliki protagonis dengan anaknya di kedua dunia. Perbedaan relasi tersebut akan divisualisasikan melalui *blocking*. Penulis yang menjabat sebagai *writer director* dalam proyek film pendek ini, akan membahas komparasi visual yang memperlihatkan kerenggangan relasi antara ayah dan anak dalam plot paralel.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana perbedaan dominasi dan kerenggangan relasi antara ayah dan anak dalam plot paralel pada film pendek *Story of Unbounding Journey* divisualisasikan melalui *blocking* aktor?

1.3. Batasan Masalah

Peran seorang sutradara yang dibatasi dalam perancangan *blocking* aktor. Pembahasan *blocking* yang dilakukan meliputi perbedaan dominasi dan kerenggangan relasi antara protagonis dan anaknya. Komparasi yang akan dilakukan adalah antara *scene* dunia nyata yang meliputi *scene* 10 dan 11, dengan *scene* dunia imajiner yang meliputi *scene* 2, 7, 8, dan 13.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang *blocking* aktor yang dapat memvisualisasikan dominasi dan kerenggangan relasi antara ayah dan anak dalam plot paralel pada film pendek *Story of Unbounding Journey*.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Penulisan ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Desain (S.Ds.) dan mengetahui pengaplikasian *blocking* aktor sebagai bentuk visualisasi kerenggangan relasi ayah dan anak dalam plot paralel pada film pendek.
2. Manfaat bagi pembaca, khususnya sesama insan pembuat film, untuk menambah wawasan dalam mengetahui peran sutradara dalam memvisualisasikan *blocking* aktor sebagai perwujudan perbedaan dominasi dan kerenggangan relasi antara ayah dan anak pada film pendek.

U
M
N